



Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital Sebagai Media Penyiaran Ajaran Dharma

¹⁾Ni Komang Wiasti, ²⁾I Wayan Wirata, ³⁾Sri Rahayu Puspawati

^{1,2,3)} Intitut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: ¹⁾nikomangwiasti9@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Content creator,
Digital media,
Content
management,
Dissemination of
Dharma

Abstract

The development of digital technology has created broad opportunities for the dissemination of information, including the dissemination of religious teachings. Digital media not only functions as a communication tool but can also be utilized as an educational medium to spread the values of Dharma to the community. This study aims to describe the implementation of Digital-Based Content Creator Training as a medium for disseminating Dharma teachings using the content management theory approach. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, documentation, and literature study. The results show that the digital-based content creator training was carried out through several stages of content management, including content planning, content production, content distribution, and content evaluation. Through this training activity, participants gained an understanding of digital literacy, social media ethics, and skills in producing and distributing creative and educational digital content. The training also had a positive impact on improving participants' abilities to utilize digital media as a medium for disseminating Dharma teachings to the community. Therefore, digital media can serve as an effective medium for spreading the values of Dharma creatively, innovatively, and in accordance with technological developments in the digital era

Kata kunci:

Konten Kreator,
Media Digital,
Manajemen
Konten,
Penyiaran
Dharma

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang luas dalam penyebaran informasi, termasuk dalam penyiaran ajaran keagamaan. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan penyebaran nilai nilai Dharma kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital sebagai media penyiaran

ajaran Dharma dengan menggunakan pendekatan teori manajemen konten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan konten kreator berbasis digital dilaksanakan melalui tahapan manajemen konten yang meliputi perencanaan konten, produksi konten, distribusi konten, dan evaluasi konten. Melalui kegiatan pelatihan ini peserta memperoleh pemahaman mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta keterampilan dalam memproduksi dan mendistribusikan konten digital yang kreatif dan edukatif. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma kepada masyarakat. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Dharma secara kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Internet dan media sosial telah menjadi ruang utama dalam proses pertukaran informasi, komunikasi, serta pembentukan opini publik. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan penyebaran nilai-nilai sosial maupun keagamaan. Kemajuan teknologi ini menyebabkan informasi dapat disebarkan secara cepat, luas, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi tersebut menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan media secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab (Nasrullah, 2017).

Di tengah pesatnya perkembangan media digital, muncul fenomena baru yaitu berkembangnya profesi konten kreator sebagai pihak yang memproduksi dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital. Konten kreator memiliki peran penting dalam membentuk arus informasi di ruang digital karena konten yang mereka produksi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat. Terutama bagi generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial, konten digital menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan inspirasi. Oleh karena itu, keberadaan konten kreator yang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial sangat diperlukan agar ruang digital dapat diisi dengan konten yang edukatif dan bermanfaat (Jenkins, 2006).

Dalam kajian komunikasi digital, produksi konten yang efektif memerlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis melalui pendekatan manajemen konten. Manajemen konten merupakan proses yang mencakup kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, produksi, distribusi, serta evaluasi terhadap konten yang dipublikasikan di media digital (Rockley, 2003). Melalui manajemen konten yang baik, pesan yang disampaikan dapat dikemas secara kreatif dan strategis sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta memberikan dampak yang positif. Pendekatan ini menjadi sangat penting dalam konteks penyebaran informasi yang memiliki nilai edukatif maupun keagamaan.

Bagi umat Hindu, media digital memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma. Nilai-nilai Dharma yang mengajarkan kebenaran, keseimbangan hidup, serta keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk konten digital seperti video edukasi, narasi inspiratif, infografis, maupun konten kreatif lainnya. Penyampaian ajaran Dharma melalui media digital menjadi semakin relevan karena mampu menjangkau generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Pemanfaatan media digital sebagai sarana penyiaran nilai-nilai keagamaan juga sejalan dengan upaya transformasi dakwah atau penyiaran ajaran agama yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Campbell, 2013).

Namun demikian, ruang digital juga menghadirkan berbagai tantangan berupa maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, serta berbagai konten negatif yang dapat mempengaruhi kualitas moral masyarakat. Tanpa adanya upaya untuk menghadirkan konten yang positif dan edukatif, ruang digital berpotensi dipenuhi oleh informasi yang tidak mendukung pembentukan karakter masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mendorong lahirnya konten kreator yang mampu memproduksi konten digital yang kreatif sekaligus bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan literasi digital sekaligus memperkuat penyiaran nilai-nilai Dharma di ruang digital, Rumah Bina Keluarga Sukinah bekerja sama dengan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai literasi media digital, etika bermedia sosial, serta keterampilan dalam merancang dan memproduksi konten digital yang kreatif dan bernilai edukatif.

Pelatihan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti mahasiswa, penyuluh agama Hindu, organisasi kepemudaan Hindu, serta komunitas masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola konten digital secara kreatif sekaligus mampu menyebarkan nilai-nilai Dharma secara luas kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital sebagai Media Penyiaran Ajaran Dharma menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia Hindu dalam memanfaatkan media digital secara positif. Dengan menerapkan pendekatan manajemen konten yang terencana dan sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan konten kreator yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam produksi konten, tetapi juga

memiliki komitmen dalam menyebarkan nilai nilai Dharma yang menyejukkan dan membangun kehidupan masyarakat di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital sebagai media penyiaran ajaran Dharma. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses kegiatan pelatihan, interaksi peserta, serta pemanfaatan media digital dalam penyebaran nilai nilai Dharma. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital yang diselenggarakan oleh Rumah Bina Keluarga Sukinah bekerja sama dengan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Kegiatan ini melibatkan 100 peserta dari berbagai kalangan, antara lain mahasiswa, penyuluh agama Hindu, organisasi kepemudaan, serta masyarakat yang memiliki minat dalam pengembangan konten digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kegiatan pelatihan melalui pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi oleh narasumber, serta keterlibatan peserta dalam praktik pembuatan konten digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, laporan pelaksanaan pelatihan, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti media digital, literasi digital, konten kreator, dan manajemen konten.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan dan proses pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan, seperti materi pelatihan, laporan kegiatan, serta dokumentasi foto kegiatan. Selain itu, studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian melalui berbagai sumber pustaka yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memahami peran pelatihan konten kreator berbasis digital dalam mendukung penyiaran ajaran Dharma melalui pengelolaan konten digital yang sistematis.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan konten kreator berbasis digital serta

kontribusinya dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma di era perkembangan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kerja sama antara Rumah Bina Keluarga Sukinah dan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dengan melibatkan 100 peserta dari berbagai kalangan, seperti mahasiswa, penyuluh agama Hindu, organisasi kepemudaan, serta masyarakat umum yang memiliki minat dalam pengembangan konten digital. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konten digital, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital.

Pembahasan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan teori manajemen konten, yang meliputi tahapan perencanaan konten, produksi konten, distribusi konten, dan evaluasi konten.

1. Perencanaan Konten dalam Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital

Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta dalam memanfaatkan media digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Materi pelatihan tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembuatan konten, tetapi juga pada pemahaman mengenai fungsi media digital sebagai sarana penyebaran informasi yang edukatif dan bernilai positif. Dalam konteks kegiatan ini, konten yang diproduksi diarahkan untuk menjadi media penyiaran ajaran Dharma melalui pendekatan komunikasi digital yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan proses pembuatan dan pengelolaan konten digital. Salah satu materi utama yang diberikan kepada peserta adalah literasi digital dan etika bermedia sosial. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menggunakan media digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap konten yang dipublikasikan di media digital memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, konten yang diproduksi harus memperhatikan nilai-nilai etika serta menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau berpotensi menimbulkan konflik.

Selain itu, pelatihan juga memberikan materi mengenai perencanaan ide dan konsep konten digital. Pada tahap ini peserta diajarkan bagaimana mengidentifikasi tema konten yang relevan dengan kebutuhan audiens serta memiliki nilai edukatif. Dalam konteks penyiaran ajaran Dharma, peserta didorong untuk merancang ide konten yang mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual secara kreatif.

Perencanaan konten menjadi langkah penting dalam proses manajemen konten karena menentukan arah dan tujuan dari pesan yang akan disampaikan melalui media digital.

Materi berikutnya yang diberikan dalam pelatihan adalah teknik produksi konten digital. Peserta diperkenalkan dengan berbagai teknik dasar dalam pembuatan konten, seperti penyusunan naskah, teknik pengambilan gambar atau video, serta proses pengeditan menggunakan aplikasi digital. Keterampilan ini sangat penting karena kualitas visual dan penyajian konten menjadi salah satu faktor yang menentukan daya tarik konten di media digital. Melalui praktik pembuatan konten, peserta dilatih untuk mengemas pesan pesan Dharma dalam bentuk konten digital yang kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai strategi distribusi konten melalui media sosial. Peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti YouTube, Instagram, dan media sosial lainnya. Materi ini bertujuan agar peserta memahami bagaimana cara memanfaatkan fitur fitur media sosial untuk memperluas jangkauan konten serta meningkatkan interaksi dengan audiens. Strategi distribusi konten yang tepat dapat membantu pesan pesan Dharma menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya nilai nilai Dharma dalam produksi konten digital. Peserta diingatkan bahwa konten yang diproduksi tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian audiens, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, ajaran etika Hindu seperti Tri Kaya Parisudha menjadi pedoman moral dalam pembuatan konten digital. Prinsip berpikir yang baik, berkata yang baik, dan berbuat yang baik dapat menjadi dasar bagi konten kreator dalam menghasilkan konten yang positif dan membangun.

Melalui berbagai materi tersebut, pelatihan konten kreator berbasis digital diharapkan dapat membentuk peserta yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam pembuatan konten, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, konten yang dihasilkan tidak hanya bersifat informatif dan kreatif, tetapi juga mampu menjadi sarana penyiaran ajaran Dharma yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital.



Gambar 1. [Pemberian materi oleh Fasilitator]

2. Proses Produksi Konten Digital

Proses produksi konten digital merupakan salah satu tahap penting dalam kegiatan Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital. Tahap ini menjadi proses implementasi dari perencanaan konten yang telah disusun sebelumnya. Produksi konten digital dalam pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam membuat konten yang kreatif, informatif, serta mampu menyampaikan pesan-pesan Dharma secara efektif melalui media digital.

Dalam perspektif manajemen konten, tahap produksi merupakan proses kreatif yang melibatkan berbagai kegiatan seperti penyusunan konsep konten, penulisan naskah, pengambilan gambar atau video, hingga proses pengeditan sebelum konten dipublikasikan. Melalui tahapan ini, peserta pelatihan tidak hanya memahami teori pembuatan konten digital, tetapi juga secara langsung mempraktikkan proses produksi konten dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi yang tersedia.

Pada tahap awal produksi, peserta pelatihan diarahkan untuk menyusun konsep dan alur konten yang akan dibuat. Penyusunan konsep ini dilakukan dengan mempertimbangkan pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens. Dalam konteks pelatihan ini, pesan yang dikembangkan berkaitan dengan nilai-nilai Dharma yang dapat disampaikan melalui berbagai bentuk konten digital seperti video pendek, narasi edukatif, maupun konten visual yang bersifat informatif. Penyusunan konsep konten menjadi penting karena menentukan struktur penyampaian pesan agar lebih sistematis dan mudah dipahami oleh audiens.

Setelah konsep konten disusun, tahap berikutnya adalah penyusunan naskah atau script konten. Penyusunan naskah bertujuan untuk mengatur alur penyampaian informasi agar konten yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan komunikatif. Dalam pelatihan ini peserta dilatih untuk membuat naskah sederhana yang memuat pembukaan, penyampaian pesan utama, serta penutup yang memberikan kesan yang kuat bagi audiens.

Tahap selanjutnya adalah pengambilan gambar atau perekaman video. Pada tahap ini peserta mempraktikkan teknik dasar pengambilan gambar yang baik, seperti pengaturan komposisi visual, pencahayaan, serta pengambilan sudut kamera yang menarik. Teknik pengambilan gambar menjadi salah satu aspek penting dalam produksi konten digital karena kualitas visual sangat mempengaruhi daya tarik konten di media sosial.

Setelah proses perekaman selesai, peserta melanjutkan ke tahap pengeditan konten digital. Proses editing dilakukan untuk menyempurnakan konten yang telah direkam dengan menambahkan berbagai elemen pendukung seperti teks, musik latar, serta transisi visual. Penggunaan aplikasi editing sederhana juga diperkenalkan kepada peserta agar mereka dapat memproduksi konten digital secara mandiri dengan memanfaatkan perangkat yang dimiliki.

Selain aspek teknis produksi, pelatihan ini juga menekankan pentingnya akurasi informasi dan etika dalam pembuatan konten. Konten yang diproduksi harus mencerminkan nilai-nilai Dharma serta disampaikan dengan bahasa yang santun dan

mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam hal ini, prinsip etika Hindu seperti Tri Kaya Parisudha dapat menjadi pedoman bagi konten kreator dalam menghasilkan konten digital yang tidak hanya menarik, tetapi juga membawa pesan moral dan spiritual yang positif.

Melalui proses produksi konten digital yang dilakukan dalam pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai bagaimana mengemas pesan pesan Dharma dalam bentuk konten digital yang kreatif dan komunikatif. Pengalaman praktik tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital secara produktif serta mendorong lahirnya konten kreator yang mampu menyebarkan nilai nilai Dharma secara luas di era digital.

3. Distribusi Konten Digital Melalui Media Sosial

Tahap distribusi konten merupakan bagian penting dalam proses manajemen konten digital setelah proses produksi selesai dilakukan. Distribusi konten bertujuan untuk menyebarkan konten yang telah diproduksi kepada audiens melalui berbagai platform media digital sehingga pesan yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Dalam konteks Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital, peserta tidak hanya dibekali dengan keterampilan membuat konten, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai strategi penyebaran konten yang efektif melalui media sosial.

Dalam perspektif manajemen konten, distribusi konten merupakan proses publikasi dan penyebaran informasi kepada audiens melalui berbagai saluran komunikasi digital. Keberhasilan sebuah konten tidak hanya ditentukan oleh kualitas produksi, tetapi juga oleh strategi distribusi yang tepat agar konten dapat menjangkau target audiens secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik platform media sosial menjadi hal yang penting bagi para konten kreator.

Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform media digital yang dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan konten, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya. Setiap platform memiliki karakteristik audiens yang berbeda sehingga strategi distribusi konten perlu disesuaikan dengan jenis platform yang digunakan. Misalnya, konten video pendek lebih mudah menjangkau audiens melalui media sosial berbasis visual, sedangkan konten edukatif yang lebih panjang dapat disampaikan melalui platform video atau blog digital.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi dalam mempublikasikan konten di media digital. Konsistensi dalam publikasi konten dapat membantu membangun kepercayaan audiens serta meningkatkan keterlibatan atau interaksi dengan pengguna media sosial. Dalam hal ini, konten yang dipublikasikan secara rutin dan terencana memiliki peluang yang lebih besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Strategi distribusi konten juga melibatkan pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia di media sosial, seperti penggunaan tagar, deskripsi konten, serta interaksi

dengan audiens melalui kolom komentar. Fitur fitur tersebut dapat membantu meningkatkan visibilitas konten sehingga lebih mudah ditemukan oleh pengguna media digital. Dengan memanfaatkan strategi distribusi yang tepat, konten yang mengandung nilai nilai Dharma dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan memberikan dampak yang positif.

Dalam konteks penyiaran ajaran Dharma, distribusi konten digital memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan pesan keagamaan kepada masyarakat. Media sosial memungkinkan pesan pesan Dharma disampaikan secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik perhatian generasi muda yang merupakan pengguna aktif media digital. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma perlu dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab agar konten yang dipublikasikan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Melalui pemahaman mengenai strategi distribusi konten digital, peserta pelatihan diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang positif. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi ruang hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi media edukasi dan penyiaran ajaran Dharma yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital.

4. Evaluasi Konten dan Dampak Pelatihan

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dalam proses manajemen konten digital yang bertujuan untuk menilai efektivitas konten yang telah diproduksi dan didistribusikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konten yang dihasilkan mampu mencapai tujuan komunikasi yang telah direncanakan serta memberikan dampak positif bagi audiens. Dalam konteks Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital, evaluasi menjadi langkah penting untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memproduksi dan mengelola konten digital sebagai media penyiaran ajaran Dharma.

Menurut Halvorson dan Rach, evaluasi dalam manajemen konten dilakukan dengan menilai kualitas konten, respon audiens, serta efektivitas strategi distribusi yang digunakan. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap strategi pengelolaan konten agar lebih efektif pada tahap produksi konten berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi juga sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas konten di masa mendatang.

Dalam kegiatan pelatihan ini, evaluasi dilakukan melalui proses diskusi dan refleksi bersama antara peserta dan narasumber. Peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan konten yang telah mereka buat selama proses pelatihan. Melalui presentasi tersebut, peserta dapat memperoleh masukan dan saran dari narasumber maupun peserta lainnya mengenai kualitas konten yang dihasilkan, baik dari segi penyampaian pesan, kreativitas visual, maupun kesesuaian dengan nilai nilai Dharma.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menilai sejauh mana peserta memahami proses manajemen konten digital yang telah dipelajari selama pelatihan. Peserta diharapkan mampu memahami tahapan perencanaan konten, produksi konten, distribusi konten, hingga evaluasi konten sebagai satu kesatuan proses dalam pengelolaan konten digital. Pemahaman ini menjadi bekal penting bagi peserta untuk dapat memproduksi konten digital secara mandiri setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media digital. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan konten digital, tetapi juga memahami pentingnya etika dalam penggunaan media digital. Kesadaran ini menjadi sangat penting mengingat konten yang dipublikasikan melalui media digital memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan perilaku masyarakat.

Dalam konteks penyiaran ajaran Dharma, pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam mendorong lahirnya konten kreator yang mampu menyampaikan pesan pesan keagamaan secara kreatif dan komunikatif. Melalui pemanfaatan media digital, nilai nilai Dharma dapat disampaikan kepada masyarakat secara lebih luas, terutama kepada generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Dharma secara relevan dengan perkembangan teknologi informasi di era digital.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan manajemen konten dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan konten kreator digital. Melalui proses perencanaan yang matang, produksi konten yang kreatif, distribusi yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan Konten Kreator Berbasis Digital merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyiaran ajaran Dharma. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konten digital, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, serta pentingnya menyampaikan pesan yang mengandung nilai nilai moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelatihan konten kreator berbasis digital dapat dianalisis melalui pendekatan manajemen konten yang meliputi tahapan perencanaan konten, produksi konten, distribusi konten, dan evaluasi konten. Pada tahap perencanaan, peserta diarahkan untuk merancang ide dan konsep konten yang relevan dengan nilai nilai Dharma. Selanjutnya pada tahap produksi, peserta

mempraktikkan pembuatan konten digital melalui penyusunan naskah, pengambilan gambar, serta proses pengeditan konten. Tahap distribusi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana publikasi konten agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama untuk menilai kualitas konten yang dihasilkan serta memahami efektivitas penyampaian pesan kepada audiens.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola konten digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Peserta tidak hanya mampu memproduksi konten digital, tetapi juga memahami pentingnya etika dalam penggunaan media digital, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan ajaran Dharma.

Pelatihan konten kreator berbasis digital dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung penyiaran ajaran Dharma di era perkembangan teknologi informasi. Melalui pengelolaan konten yang terencana dan sistematis, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi keagamaan yang mampu menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Selain itu, kegiatan pelatihan seperti ini juga berpotensi untuk mendorong lahirnya konten kreator yang tidak hanya kreatif secara teknis, tetapi juga memiliki komitmen dalam menyebarkan nilai-nilai Dharma yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, H. (2013). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Halvorson, K., & Rach, M. (2012). *Content Strategy for the Web*. New Riders.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Meilanasari, D., Putra, A., & Rahmawati, S. (2025). Transformasi pelajar dari pengguna media digital menjadi kreator konten sebagai upaya peningkatan literasi digital. *Jurnal Arima*, 4(1), 45-56.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pasaribu, R., Siregar, T., & Lestari, M. (2025). Peningkatan literasi digital melalui pelatihan content marketing dan media sosial pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Wahana Pengabdian*, 3(2), 112-120.
- Riandi, M., Nugraha, D., & Saputra, F. (2024). Pelatihan konten kreator sebagai upaya meningkatkan kreativitas digital masyarakat Desa Ciplabuh. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 215-222.
- Rockley, A. (2003). *Managing Enterprise Content: A Unified Content Strategy*. New Riders.

- Salsabila, N., Hidayat, R., & Putri, A. (2025). Pengaruh konten kreator digital terhadap perilaku generasi muda di media sosial. *Jurnal Potensial*, 6(1), 78-87.
- Sudewi, N. K., Pratama, I. G. N., & Dewi, N. P. S. (2024). Peningkatan literasi digital melalui pembuatan konten kreatif dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(2), 95-104.